

Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN BLOK DENGAN NILAI UJIAN MAHASISWA KEDOKTERAN TAHUN KEDUA UNIVERSITAS TADULAKO

Indah Puspasari Kiay Demak¹, Dian Noviani Muharram², Mohammad Salman³

¹ Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

² Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

Corresponding author e-mail : sashkata@yahoo.com

Abstrak

Pendahuluan. Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan kedokteran di Universitas Tadulako dikemas dalam sistem blok. Muatan yang diajarkan disusun dalam blok-blok dan disetiap akhir blok diadakan ujian blok sebagai evaluasinya. Cemas saat ujian dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, sehingga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian blok mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako. **Metode.** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, pengumpulan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*. **Hasil.** Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,839 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) = 0,028. **Kesimpulan.** Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian blok pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako.

Kata kunci: tingkat kecemasan, ujian blok, mahasiswa kedokteran, HARS

Abstract

Introduction. One of the stressors of anxiety in students is when facing examination. Anxiety affects the visceral and motor organs. It also affects the mind, perception, and learning process. Implementation of medical education at Tadulako University is done in block system. The lessons are arranged in blocks and block examination is held for evaluation at the end of each blocks. Anxiety during exams can inhibit cognitive functioning that affects performance when taking exam, therefore the results obtained can be influenced. **Objective.** To examine the relationship of anxiety level in facing block examination and the examination score of second-year students of Medicine, Faculty of Medicine and Health Science Tadulako University. **Methods.** This study design was a descriptive analytic with *cross-sectional* approach. The sampling was done by *purposive sampling* with a sample size of 54 people. The data were obtained using *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) questionnaire and analyzed using *Spearman* correlation test. **Result.** The analyzed data using *Spearman* correlation test gave results of significance value (p) equal to 0.839 ($p > 0.05$) and correlation coefficient value (r) of 0.028. **Conclusion.** There is no relationship between the anxiety level in facing block examination and the examination score of second-year students of Medicine, Faculty of Medicine and Health Science Tadulako University.

Keywords: anxiety level, block examination, medical students, HARS

Pendahuluan

Kecemasan timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stres atau konflik. Hal

ini biasa terjadi dimana seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kecemasan akrab

sekali dengan kehidupan manusia yang melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenang yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun dari luar individu.¹ Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, performa yang tidak maksimal dalam ujian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.²

Penyelenggaraan pendidikan kedokteran di Universitas Tadulako mengusung metode *Problem Based Learning* (PBL) dimana pembelajaran dibagi menjadi sistem blok. Muatan yang diajarkan disusun dalam blok-blok yang harus dilewati mahasiswa, dimana disetiap akhir blok diadakan ujian blok sebagai evaluasinya. Materi yang diujikan dalam ujian blok menyangkut semua materi yang telah diberikan sepanjang blok berjalan, sehingga materi yang diujikan mulai dari materi kuliah pakar, materi tutorial, hingga materi praktikum dan materi praktikum *skills lab*. Selain sebagai alat evaluasi, perolehan nilai dari ujian blok juga menjadi standar penilaian untuk melanjutkan studi. Hal ini dikarenakan ujian blok merupakan persentase penilaian yang paling besar pada bobot nilai akhir blok.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran pada bulan Desember 2016 - Februari 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi tidak hadir saat ujian, sedang mengalami masalah, dan mahasiswa transfer/pindahan universitas lain. Terdapat 56 sampel penelitian, 54 orang memenuhi kriteria inklusi dan 2 orang termasuk dalam kriteria eksklusi. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan sebagai variabel bebas dan nilai ujian blok sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Kuesioner HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan. Kuesioner telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya oleh Rahmy^[3] Pada skala HARS terdapat 14 *symptoms* yang akan timbul pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor yaitu: 0 (tidak ada gejala yang timbul), 1 (gejala ringan), 2 (gejala sedang), 3 (gejala berat) dan 4 (gejala sangat berat). Kuesioner diisi secara langsung oleh responden dengan panduan peneliti sebelum ujian berlangsung pada hari yang sama. Sedangkan

untuk nilai ujian CBT (*Computer based test*) Blok 3 Biomedical Science 2, dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 100 berdasarkan jumlah benar dari 100 soal total. Nilai diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh bagian *Assesment* Program Studi Kedokteran FK Untad. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman*, setelah diketahui bahwa sebaran data variabel nilai ujian blok dan tingkat kecemasan tidak normal.

Hasil

Karakteristik sampel pada penelitian ini meliputi data demografi, yaitu jenis kelamin dan usia. Adapun karakteristik frekuensi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran FK Untad dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	29,6
Perempuan	38	70,4
Usia		
17 Tahun	2	3,7
18 Tahun	9	16,7
19 Tahun	35	64,8
20 Tahun	7	13,0
21 Tahun	1	1,8

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 38 mahasiswa perempuan (70,4%) dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 mahasiswa (29,6%). Sampel yang berusia 17 tahun sebanyak 2 mahasiswa (3,7%), 18 tahun sebanyak 9 mahasiswa (16,7%), 19 tahun

sebanyak 35 mahasiswa (64,8%), 20 tahun sebanyak 7 mahasiswa (13%) dan berumur 21 tahun sebanyak 1 mahasiswa (1,8%).

Distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat kecemasan yang dinilai dengan kuesioner HARS dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik sampel berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	29	53,7
Sedang	14	25,9
Berat	11	20,4
Total	54	100

Sampel yang tingkat kecemasannya ringan sebanyak 29 mahasiswa atau 53%, sampel dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 mahasiswa atau 25,9%, dan sampel dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 11 mahasiswa atau 20,4%. Distribusi rerata tingkat kecemasan pada mahasiswa tahun kedua berdasarkan hasil penilaian menggunakan HARS dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan berdasarkan hasil penilaian HARS

Nilai	Tingkat Kecemasan
Rerata	17,1
Minimum	1
Maksimum	40

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh skor tingkat kecemasan rerata mahasiswa yaitu 17,1 dan skor minimum yaitu 1 yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan ringan (skor <17). Sedangkan skor maksimum yang

diperoleh yaitu 40 yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan berat (skor 25-30).

Distribusi rerata nilai jumlah benar ujian blok 3 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi nilai ujian blok

Nilai	Nilai Ujian Blok
Rerata	42,48
Median	41,50
Modus	44
Minimum	19
Maksimum	68

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan rerata nilai ujian blok 3 mahasiswa tingkat kedua yaitu 42,48 dengan perolehan nilai minimum yaitu 19, sedangkan perolehan nilai maksimum yaitu 68. Nilai median 41,50 dengan nilai modus 44.

Uji statistik yang digunakan untuk mencari tahu hubungan tersebut adalah uji korelasi *Spearman*.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Nilai <i>p</i>	Arah Korelasi	Kekuatan Korelasi (<i>r</i>)
0,839	Negatif	0,028

Berdasarkan tabel 5 hasil korelasi *spearman* diperoleh nilai $r = 0,028$ sementara nilai $p = 0,839$. Nilai p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 diterima atau tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian blok pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran FK Untad, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan tidak berpengaruh terhadap nilai ujian blok

mahasiswa. Sedangkan nilai koefisien $r = 0,028$ menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yaitu sangat lemah.

Pembahasan

Uji korelasi yang dipilih untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian blok mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran FK Untad adalah uji korelasi *Spearman*. Berdasarkan hasil perhitungan uji tersebut, diperoleh bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu 0,839 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan menghadapi ujian blok dengan perolehan nilai ujian blok mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran Untad. Oleh karena itu, hipotesis kerja pada penelitian ini ditolak. Kemudian untuk nilai p (0,839) bernilai negatif sehingga arah korelasi adalah negatif yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian blok tidak mempengaruhi pencapaian nilai yang diperoleh pada ujian tulis akhir bloknya. Kekuatan korelasi (r) antara kedua variabel adalah lemah, yaitu nilai $r = 0,028$. Dapat disimpulkan bahwa ujian blok merupakan salah satu stresor kecemasan pada mahasiswa tahun kedua yang juga merupakan sampel penelitian, hanya saja kecemasan yang dialami tidak berpengaruh pada perolehan nilai ujian blok yang hubungannya diuji secara statistika.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Apriliana⁴ yang melakukan penelitian mengenai hubungan kecemasan

<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>

sebelum akhir blok enam terhadap nilai ujian akhir blok enam Fakultas Kedokteran Universitas Jember Angkatan 2007. Apriliana mendapatkan hubungan yang signifikan antara nilai ujian blok enam terhadap tingkat kecemasan responden. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Lallo *et al*⁵ yang meneliti hubungan kecemasan dan hasil UAS-1 mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun Ajaran 2012/2013, dimana didapatkan hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan hasil UAS-1 mereka. Sementara Saputra & Lisiswanti⁶ yang meneliti gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNTAR tahun ke 2 mendapatkan hasil responden yang mengalami kecemasan sebanyak 18,2% dan depresi sebanyak 69,3% responden.

Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, performa yang tidak maksimal dalam ujian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.²

Peningkatan kecemasan tidak selamanya berarti buruk, jika diarahkan dengan benar maka seseorang dengan peningkatan tingkat kecemasan akan melakukan mekanisme *coping* yang baik sehingga menghasilkan hasil yang baik, orang dengan kecemasan ringan

akan mengalami ketegangan namun ketegangan ini akan menumbuhkan motivasi belajar serta kreatifitas. Sedangkan orang dengan kecemasan sedang akan mendorong orang memiliki perhatian yang selektif dan mengenyampingkan hal lain, namun hal ini jika diarahkan dengan benar akan membuat seseorang bekerja lebih terarah.⁷

Kebanyakan orang akan cenderung menggunakan mekanisme *problem-solving focused coping* dalam menghadapi masalah-masalah yang menurutnya bisa dikontrol seperti masalah yang berhubungan dengan sekolah, kuliah ataupun pekerjaan.⁸

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai ujian di bagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu gaya belajar, motivasi, sikap, kemampuan kognitif, dan efikasi diri. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat.⁹

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda diantaranya: gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang mahasiswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai kecerdasan yang menonjol pada dirinya.¹¹

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya dan peluang untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas tertentu. Seseorang yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih memiliki peluang untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan lancar dari pada orang-orang yang tidak mampu menangani suatu tugas dengan baik.⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagai strategi belajar mahasiswa dan motivasi belajar sebagai penggerak diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan diharapkan dapat mencapai hasil yang baik, apabila dilaksanakan dengan optimal yang didukung oleh efikasi diri yang tinggi.

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian blok pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Kedokteran FK Untad.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa masukan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perolehan nilai ujian mahasiswa selain kecemasan.

Referensi

1. Widosari YW. Perbedaan kecemasan dan depresi mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010;81(11):1.[cited 2016 Okt 20]
2. Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Ilmu pengetahuan psikiatri klinis. Jilid 2. Jakarta: Bina Rupa Aksara;2010
3. Rahmy C. Hubungan tingkat kecemasan terhadap kelancaran proses persalinan ibu primigravida di rs ibu dan anak Banda Aceh. Jurnal Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh. 2013: 6-11.
4. Apriliana SA. Hubungan Kecemasan Sebelum Akhir Blok Enam Terhadap Nilai Ujian Akhir Blok Enam Fakultas Kedokteran Universitas Jember Angkatan 2007. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Jember. 2014: 1-12.
5. Lallo DA, Kandou LF & Munayang H. Hubungan kecemasan dan hasil UAS-1 mahasiswa baru fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado tahun ajaran 2012/2013. Jurnal Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2012;1(2)
6. Saputra O & Lisiswanti R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. Jurnal Kedokteran Unila. 2015;5(9): 104-109.
7. Stuart GW, Laraia MT. Principle and practice of psychiatry nursing. 8th ed. St. Louis: Mosby Book Inc;2005.
8. Lazarus RS, Folkman S. Stress, appraisal and coping. New York: Springer Publishing Company;1984
9. Mailina WR. Hubungan efikasi diri dengan nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. JOM FK. 2015;2(2):7.[cited 2017 Mar 15]
10. Fatma, FZ. Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. Universitas Negeri Surabaya. 2011;20.[cited 2017 Mar 19]
11. Cahyo SR. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMKN 1

Panggalan Banjarnegara. Universitas Negeri Semarang. 2010;22si]. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2013 [cited 2017 Mar 19]